

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KEMANDIRIAN BELAJAR,
PERAN ORANG TUA, DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

***THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, LEARNING INDEPENDENCE,
THE ROLE OF PARENTS, AND PEERS
ON STUDENT LEARNING OUTCOMES***

Oleh:

Tisan¹, Ihsan Said², Rahmatullah³, Nurjannah⁴, Ratnah⁵

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Makassar

¹tisanmsg12@gmail.com; ²m.ihsansaid@unm.ac.id; ³rahmatullah@unm.ac.id; ⁴nurjannah@unm.ac.id;

⁵ratnahsuharto060583@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana respon murid SMA Negeri 2 Enrekang terhadap nilai belajar ekonomi ditinjau dari self-efficacy, kemandirian belajar, partisipasi orang tua, dan pengaruh lingkungan teman. Teknik penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, survei, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, 86 murid SMA Negeri 2 Enrekang yang mengikuti mata pelajaran ekonomi berpartisipasi sebagai responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dilakukan. Temuan menunjukkan korelasi substansial antara nilai belajar murid dan tes yang diberikan secara bersamaan oleh empat variabel independen. Self-efficacy bagaimanapun hanya sedikit mempengaruhi nilai belajar murid. Sebaliknya, tiga variabel lainnya yaitu kemandirian belajar, peran orang tua, dan lingkungan teman memiliki dampak yang cukup besar.

KATA KUNCI: *Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Peran Orang Tua, Teman Sebaya, Hasil Belajar Siswa*

ABSTRACT: In order to better understand how students at SMA Negeri 2 Enrekang learn about economics, this study will examine the effects of self-efficacy, independent learning, parental participation, and peer influence. The quantitative research methodology includes the collection of data through observations, surveys, and documentation. In this study, all 86 of the SMA Negeri 2 Enrekang's economics students who took economics courses participated. In order to analyze the data, multiple linear regression was performed. The research showed a strong relationship between the four independent variables' assessments, which were given simultaneously, and the student learning outcomes. Although the other three factors learning independence, the involvement of parents, and peer influence have a significant impact, self-efficacy has a negligible impact on student learning outcomes.

KEYWORDS: *Self-Efficacy, Independent Learning, The Role Of Parents, Peers, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Melalui lembaga atau lembaga formal seperti sekolah, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar sumber daya manusia sebagai kontributor pembangunan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas,

menjadikan pendidikan sebagai investasi yang sangat signifikan dalam pertumbuhan suatu bangsa. Jalinan siswa dengan keluarga mereka dan penduduk luas sanggup diubah oleh pendidikan (Rahmatullah et al., 2020). Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk generasi yang memiliki sikap, keyakinan, dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa. (Rahmatullah et al., 2019). Seperti yang termaktub dalam Bab 1 Pasal 1 UU Sisdiknas RI Tahun 2003; “ pendidikan ialah upaya dengan sengaja dan terencana mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran, supaya peserta didik secara giat mampu mengembangkan kapasitas dirinya dan membentuk dirinya memiliki spiritual keagamaan, kekuatan dan pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa”.

Hasil belajar yang baik akan dicapai dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami pembelajaran adalah melalui hasil belajar (Monika & Adam, 2017). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami pembelajaran adalah melalui hasil belajar (Lin et al., 2017). Hasil belajar merupakan suatu proses yang dilalui siswa selama melakukan kegiatan belajar yang dikaitkan dengan tingkat keberhasilannya dalam belajar (Widyaninggar, 2015). Hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pencapaiannya. Menurut Slameto (2013) aspek fisik (fisiologis), seperti kebugaran dan kecacatan, dan aspek psikis, seperti kepintaran, perilaku, talenta, minat, disiplin, kemandirian belajar, dan motivasi, dll, merupakan faktor intrinsik. Sedang aspek sosial dan faktor non sosial merupakan faktor eksternal. Guru, rekan sekelas, orang tua, kelompok, dan sahabat bermain ialah contoh dari aspek sosial. Aspek non sosial meliputi bangunan sekolah dan letaknya, rumah keluarga dan letaknya, kurikulum, teknik pengajaran dan perangkat pembelajaran, dan iklim.

Efikasi diri merupakan faktor internal yang sangat penting. Keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas dikenal sebagai *self-efficacy*. (Sutton et al., 2011). *Self-efficacy* adalah keyakinan mereka pada kemampuan mereka, yang bertujuan untuk memungkinkan mereka menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hindayani et al., 2019). Motivasi siswa, kesejahteraan, dan prestasi pribadi mungkin didasarkan pada *self-efficacy*. Hal ini dimungkinkan karena siswa juga dapat mencapai hasil belajar yang positif jika mereka memiliki keyakinan bahwa mereka akan mampu menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemampuan efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Kemandirian Belajar ialah Faktor Intrinsik di Luar *self-efficacy* yang terlibat Mempengaruhi Prestasi Belajar. Menurut Siagian et al (2020) Siswa dapat dengan bebas terlibat dalam belajar mandiri untuk memutuskan tujuan pembelajarannya, menentukan arah pembelajarannya, merencanakan proses dan strategi pembelajarannya, mengidentifikasi sumber belajarnya, membuat keputusan akademik, dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai pembelajarannya. Siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam pendidikannya ketika mereka mengikuti pembelajaran mandiri karena mereka akan belajar untuk menguasai materi sendiri tanpa bimbingan guru atau orang tua mereka (Saragih, 2014). Karakter kemandirian belajar siswa perlu ditumbuhkan untuk mencapai hasil belajar yang positif (Sari & Zamroni, 2019). Dalam hal belajar dan apa yang ingin mereka pelajari, individu yang memiliki sifat mandiri dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab sendiri (Mulyono, 2017). Dengan adanya sikap mandiri siswa mampu mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar mereka dan menyusun

strategi yang efektif untuk mengatasinya dengan menumbuhkan sikap kemandirian di dalam kelas. Hal ini tentunya akan menguntungkan murid itu sendiri yang sebenarnya dalam hal dalam hal pemahaman konsep pembelajaran.

Kemudian aspek luar yang menjadi pengaruh dari nilai belajar adalah peran orang tua (perhatian orang tua). Peranan orang tua juga sangatlah penting dan memiliki pengaruh didunia pendidikan anak, karena pada dasarnya orang tualah yang memiliki tugas untuk mendidik anak (Thalib & Istiqamah, 2021). Keikutsertaan orang tua dalam proses pembelajaran anaknya sangat penting mengingat orang tua merupakan pengaruh utama dalam keluarga selama masa perkembangan dan pertumbuhan anak (Badria et al., 2018). Jika siswa merasa diperhatikan, mereka lebih cenderung menjadi orang yang kompeten. Salah satu faktor penyebab anak berprestasi rendah adalah lingkungan keluarga yang tidak bersahabat. Untuk membangkitkan kecintaan anak pada belajar dan memacu mereka pada prestasi yang lebih besar, orang tua harus mampu menumbuhkan suasana keluarga yang mendukung.

Selain dari faktor peran orang tua, teman sebaya merupakan aspek dari luar yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Santrock dalam (Murniatiningsih, 2017) mengemukakan bahwa teman sebaya ialah adalah orang-orang muda yang kira-kira seumuran atau telah mencapai tingkat kedewasaan yang sama. Sependapat dengan Santrock, (Kurniawan & Sudrajat, 2018) menjelaskan bahwa teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki posisi, usia, status, dan mental yang hampir sama. Dalam domain teman sebaya, memiliki dampak yang signifikan akan terciptanya hasil belajar (Rahayu, 2018). Siswa akan mendapat manfaat dari memiliki hubungan teman yang positif, sedangkan siswa akan menderita dari hubungan teman yang negatif. Kedekatan siswa dengan teman sebayanya lebih besar dibanding kedekatannya dengan orang tua pada masa remaja. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Kesulitan untuk fokus merupakan salah satu contoh pengaruh lingkungan teman sebaya dikelas. Biasanya, ini disebabkan oleh seorang teman yang mengajak untuk berbicara. Sehingga hal ini mempengaruhi penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut temuan peneliti, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah saat diberikan soal latihan masih kurang saat diberikan materi. Hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya dengan efektif, dan setengah dari mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Alasan dari hal ini adalah bahwa siswa sering kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas dengan benar karena mereka sering meragukan kemampuan mereka untuk melakukannya. Hal tersebut menjadi bukti bahwasanya *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap hasil belajar siswa. Karena siswa kurang memiliki *self-efficacy* dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka lebih memilih untuk menyontek daripada menyelesaikannya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki kemandirian sementara disekolah siswa dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan secara mandiri. Faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar ialah peranan orang tua. Peneliti mengamati bahwa sejumlah siswa belum menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang seharusnya diselesaikan di rumah, sehingga ketika pembelajaran dimulai, siswa terlalu disibukkan dengan PR-nya sehingga tidak berkonsentrasi pada apa yang diajarkan oleh guru. Banyak juga siswa yang sering terlambat menyerahkan tugas sehingga menurunkan nilai tugas yang bersangkutan. Tanggung jawab siswa adalah menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) di rumah dan menyerahkan tugas tepat waktu. Sebagai orang tua, mengingatkan dan mengatur kesadaran anak-anak ketika di rumah harus dilakukan untuk membantu prestasi belajar mereka dan melatih siswa untuk memiliki mental yang

terkendali. Aspek lain yang memengaruhi hasil belajar ialah kontak dengan lingkungan teman. Hal ini terlihat dari situasi saat ini, banyak siswa yang lebih mengandalkan perilaku negatif dengan teman sebayanya, seperti tidak mendukung usaha satu sama lain terkait apa yang kemudian dipelajari atau berbincang saat belajar. Banyak siswa yang jarang menyelesaikan tugas karena mengikuti temannya dan beberapa siswa lebih mementingkan ngobrol bersama kawan di sebelahnya dibandingkan dengan mendengarkan pendidik memaparkan materi di depan kelas.

Sejalan dengan itu, Bandura (1997) menjelaskan bahwasanya *self-efficacy* ialah keyakinan atas kemampuan seseorang dalam merencanakan dan melakukan serangkaian tindakan yang dianggap penting guna mendapatkan hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* adalah bagian penting dari pengetahuan diri atau *self-knowledge* sehari-hari seseorang (Ghufron & Risnawita, 2017). Murid dengan tingkat kepercayaan diri seperti ini biasanya berprestasi baik di sekolah karena orang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pribadi mereka. Selanjutnya, Saragih (2014) menjelaskan bahwa orang akan lebih sukses dan kreatif dengan lebih mandiri. Siswa dengan sikap mandiri akan mampu berinisiatif, menumbuhkan kreativitas, dan memotivasi diri sendiri untuk berbuat lebih baik di sekolah karena mereka akan memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan tentang masalah pribadi tanpa campur tangan orang lain. Dengan kemandirian belajar, Siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam pendidikannya ketika mereka mengikuti pembelajaran mandiri karena mereka akan belajar untuk menguasai materi sendiri tanpa bimbingan guru atau orang tua mereka. Selanjutnya, Slameto (2013) menjelaskan bahwa kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh keterlibatan atau perhatian orang tua di rumah, dan peranan orang tua sebagai penguatan amatlah penting. Kebutuhan anak akan perhatian orang tua antara lain melengkapi materi pembelajarannya, memperhatikan anaknya saat belajar, serta memberikan bimbingan dan motivasi (Theresia et al., 2020). Selanjutnya, Slameto (2013) menjelaskan bahwa teman sosial siswa memiliki dampak yang lebih besar pada jiwanya daripada yang kita perkirakan. Siswa akan mendapat manfaat dari memiliki teman yang baik, sementara siswa juga akan mendapat manfaat dari memiliki teman yang buruk (Khairinal et al., 2020). Begitupun dalam belajar, siswa yang bergaul atau bergaul bersama siswa yang rajin dengan sendirinya akan menjadi rajin, sedangkan murid yang bergaul dengan murid yang malas dengan sendirinya akan menjadi malas, yang jelas akan berpengaruh pada prestasi siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian *ex post facto*. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Enrekang. Sampel penelitian ini ialah seluruh siswa ekonomi SMA Negeri 2 Enrekang. Efikasi diri, kemandirian belajar, peran orang tua, dan teman sebaya menjadi subyek penelitian ini. Metode pengambilan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Siswa SMA Negeri 2 Enrekang diberikan pertanyaan tentang *self-efficacy*, kemandirian belajar, peran orang tua, dan teman sebaya. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Enrekang tahun ajaran 2022/23. Peneliti memilih proporsional *stratified random sampling* untuk pengambilan sampel. Sampel sebanyak 86 siswa dari total populasi 597 diperoleh dengan menggunakan rumus *sampling*. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam uji coba instrumen. Jika suatu instrumen dengan benar mengungkapkan data variabel yang sedang dipelajari, maka

dikatakan valid (Arikunto, 2013). Dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data dilakukan uji validitas dengan korelasi *Pearson* (tabel r). Uji validitas terhadap variabel self-efficacy (X1), kemandirian belajar (X2), peran orang tua (X3), dan teman sebaya (X4) menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi positif, dibuktikan dengan fakta bahwa r-hitung memiliki nilai lebih besar dari r-tabel (0,213), dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa setiap pernyataan dapat dianggap benar. Berikut ialah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas

Variabel	N	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Efikasi Diri	15	0,660	Reliabel
Kemandirian Belajar	15	0,843	Reliabel
Peran Orang Tua	14	0,820	Reliabel
Teman Sebaya	16	0,634	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Penelitian, 2023

Dari uji reliabilitas variabel yang diteliti menunjukkan koefisien reliabilitas > 0,60, menjadikan variabel efikasi diri, kemandirian belajar, peran orang tua, dan teman sebaya dapat dikatakan reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas.

Tabel 2. Uji normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.530
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.941

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Penelitian, 2023

Dari uji normalitas dengan metode *One Sample K-S* didapatkan nilai signifikan 0,941, menjadikan sampel regresi tergolong normal.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Efikasi Diri	0,479	2,086
Kemandirian Belajar	0,641	1,561
Peran Orang Tua	0,528	1,895
Teman Sebaya	0,899	1,112

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Penelitian, 2023

Output uji multikolinearitas variabel bebas, angka toleransi > 0,1 serta nilai VIF variabel bebas < 10, menjadikan variabel bebas tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil uji linearitas

Variabel	<i>Sig. Deviation for Linearity</i>
Efikasi Diri	0,227
Kemandirian Belajar	0,072
Peran Orang Tua	0,383
Teman Sebaya	0,231

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Penelitian, 2022

Hasil uji linearitas, diketahui signifikan *deviation for linearity* yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.096	6.283		4.631	.000
1					
efikasi diri	.150	.110	.156	1.358	.178
kemandirian belajar	.145	.072	.200	2.021	.047
peran orang tua	.211	.085	.272	2.484	.015
teman sebaya	.320	.081	.329	3.929	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Penelitian 2023

Hasil output olah data pada penelitian menghasilkan:

$$Y = 29,096 + 0,150 X_1 + 0,145 X_2 + 0,211 X_3 + 0,320 X_4$$

Constant : 29,096, artinya kontribusi keseluruhan variabel efikasi diri, kemandirian belajar, peran orang tua, dan teman sebaya memberikan dampak positif terhadap variabel hasil belajar murid.

X_1 : 0,150, artinya terjadi pengaruh arah positif antara efikasi diri atas hasil belajar siswa, apabila efikasi diri mengalami kenaikan satu maka dapat menambah pengaruh hasil belajar siswa sebesar 0,150.

X_2 : 0,145, artinya terjadi pengaruh arah positif antara kemandirian belajar atas hasil belajar siswa, apabila kemandirian belajar mengalami kenaikan satu maka dapat menambah pengaruh hasil belajar siswa sebesar 0,145.

X_3 : 0,211, artinya terjadi pengaruh arah positif antara peran orang tua atas hasil belajar siswa, apabila peran orang tua mengalami kenaikan satu maka dapat menambah pengaruh hasil belajar siswa sebesar 0,211.

X_4 : 0,320, artinya terjadi pengaruh arah positif antara teman sebaya atas hasil belajar siswa, apabila teman sebaya mengalami kenaikan satu maka dapat menambah pengaruh hasil belajar siswa sebesar 0,320.

Tabel 6. Hasil uji parsial

Variabel	T	Sig.
Efikasi diri	1.358	.178
Kemandirian belajar	2.021	.047
Peran orang tua	2.484	.015
Teman sebaya	3.929	.000

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Penelitian, 2023

Variabel (X1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa, dapat diketahui dari t-hitung yang lebih kecil nilainya dibanding t-tabel dan nilai $sig.(0,178) > 0,05$. Variabel (X2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari t-hitung yang lebih besar nilainya dibanding t-tabel dan nilai $sig.(0,047) < 0,05$. Variabel (X3) terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari t-hitung yang lebih besar nilainya dibanding t-tabel dan nilai $sig.(0,015) < 0,05$. Variabel (X4) terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari t-hitung yang lebih besar nilainya dibanding t-tabel dan nilai $sig.(0,000) < 0,05$

Tabel 7. Hasil uji simultan

Model	F	Sig.
Regression	19.401	.000 ^b

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Penelitian, 2023

Uji statistik secara simultan didapatkan f-hitung lebih besar nilainya dibanding f-tabel, yaitu $19,401 > 2,48$. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama atas hasil belajar di SMA Negeri 2 Enrekang.

Tabel 8. Hasil uji korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.464	3.544

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Penelitian, 2023

Temuan korelasi antara efikasi diri, kemandirian belajar, peran orang tua, dan teman atas hasil belajar siswa memiliki kekuatan hubungan 0,699, nilai tersebut berada pada kategori kuat. Selain itu, nilai determinasi variabel bebas tersebut sebesar 48,9%, artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan sebesar 48,9% terhadap hasil belajar murid, sedangkan sisanya sebesar 51,1% dihasilkan oleh aspek lain

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Nilai Belajar Murid

Dihasilkan nilai t-test dan t-table dengan nilai signifikansi 0,178, masing-masing 1,358 dan 1,989 berdasarkan hasil uji parsial. Akibatnya, variabel self-efficacy tidak memiliki dampak yang terlihat pada kinerja belajar siswa di bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya hubungan langsung antara nilai belajar siswa dengan efikasi diri. Namun, karena efikasi diri siswa mengandung komponen psikologis, temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasikan. Anak-anak dengan *self-efficacy*

rendah dapat mengungguli mereka yang memiliki self-efficacy tinggi di kelas. Pengalaman sukses, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan situasi emosional dan fisik adalah empat variabel yang dapat digunakan untuk mengubah, meningkatkan, menurunkan, atau meningkatkan efikasi diri murid. Menurut (Putri & Prabawanto, 2019) tidak ada hubungan antara efikasi diri murid dengan tingkat kognitif. Akibatnya, murid dengan tingkat kognitif tinggi tidak bisa juga memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Umbara & Sudihartinih (2020) dan Anggraeni et al., (2020) yang tidak menemukan hubungan konklusif antara ciri self-efficacy yang berbeda dan nilai belajar murid dalam penelitian mereka. Berbeda dengan apa yang dilakukan Sihalo et al., (2018) dan Lisaholit et al., (2021) menemukan, penelitiannya bahwa variabel self-efficacy berpengaruh signifikan akan nilai belajar murid.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Nilai Belajar Murid

Nilai t-test dan t-tabel dengan nilai signifikansi 0,047 berturut-turut adalah 2,021 dan 1,989 berdasarkan hasil uji parsial. Akibatnya, variabel kemandirian belajar berdampak besar pada seberapa baik murid belajar ekonomi. Semakin tinggi kemandirian belajar murid maka semakin baik pula nilai belajarnya dalam hal ekonomi. Sebaliknya, murid yang kurang mandiri dalam belajar menjadi sumber buruknya nilai belajar. Oleh karena itu, terbukti bahwa belajar murid mendukung tercapainya nilai belajar. Perilaku dan motivasi mandiri lebih banyak terjadi pada murid yang mengikuti pembelajaran mandiri. Murid merasa berkewajiban untuk menyerahkan tugas sekolah mereka tepat waktu. Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian Hayutika & Subowo, (2016). Kemampuan memecahkan masalah sendiri dan tidak berharap kepada teman yang lain akan memungkinkan murid yang memiliki sikap belajar mandiri untuk mencapai nilai belajar, yang berdampak signifikan terhadap nilai belajar ekonomi (Bungsu et al., 2020). Penelitian Laksana & Hadijah (2019) menekankan nilai kemandirian belajar sebagai salah satu komponen nilai belajar murid. Belajar mandiri ditandai dengan keyakinan diri, akuntabilitas, dan disiplin. Hasil investigasi ini menguatkan penelitian lain (Saragih, 2014). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sobri & Moerdiyanto (2016) yang memiliki kesimpulan yang sama mengenai dampak signifikan pembelajaran mandiri terhadap nilai belajar ekonomi. Tingkat kemandirian yang tinggi di kalangan murid tentunya akan mengarah pada nilai belajar yang setinggi-tingginya. Prestasi akademik lebih tinggi di antara murid yang mandiri dari pada murid yang kurang mandiri. Dengan belajar mandiri akan menghasilkan nilai belajar yang lebih baik.

Pengaruh Peran Orang Tua pada Nilai Belajar Murid

Nilai t-hitung dan t-tabel dihasilkan dengan nilai sig 0,015, masing-masing 2,484 dan 1,989, berdasarkan hasil uji parsial. Hal ini menunjukkan bahwa mengubah peran orang tua berdampak besar pada pencapaian akademik anak. Dengan kata lain, nilai belajar ekonomi murid akan meningkat semakin baik dan semakin banyak perhatian atau peran yang diberikan orang tuanya, begitu pula sebaliknya, jika orang tua jarang memberikan perhatian atau peran kepada murid maka nilai belajarnya akan menurun. Bukti lebih lanjut untuk ini berasal dari (Azizah & Istiqamah, 2021), yang menegaskan bahwa orang tua memiliki peran yang amat tinggi dalam hal meningkatkan akademik anak mereka. Karena orang tua merupakan salah satu ciri atau aspek yang terlibat dalam pendidikan atau kegiatan pembelajaran murid, maka pendidikan di lingkungan rumah

justru meningkatkan prestasi murid (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Kemampuan belajar seorang murid juga dapat dibantu dengan pendampingan atau perhatian orang tua. Keterlibatan orang tua sangat bermanfaat bagi proses belajar anak baik itu dalam rumah atau di sekolah maupun, yang kemudian bermanfaat bagi pertumbuhan psikologis mereka. Keterlibatan atau perhatian orang tua berupa sarana prasarana dan sarana belajar dapat meningkatkan semangat belajar anak (Safitri & Nurhayati, 2018). Temuan analisis ini memiliki studi teoritis untuk mendukung teori dari Slameto (2013) baik faktor internal maupun eksternal dapat berpengaruh terhadap nilai belajar murid. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan faktor luar yang mempengaruhi nilai belajar. Orang tua juga dapat membantu anak-anak mereka dalam upaya pendidikan mereka dengan memotivasi dan mendorong mereka untuk belajar sambil memenuhi semua tuntutan mereka yang berkaitan dengan sekolah. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan keamanan finansial yang baik akan merasa cukup mudah untuk membantu anak-anak mereka yang kesulitan belajar dengan menggunakan alternatif ini (Komari, 2015). Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Theresia et al. (2020), yang mengemukakan bahwasanya keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan akan nilai belajar murid. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah, (2015) yang menyatakan bahwasanya peran orang tua berpengaruh yang signifikan terhadap nilai belajar.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Nilai Belajar Murid

Berdasarkan temuan uji parsial, uji-t memiliki nilai signifikansi 0,000 dan t-tabel memiliki nilai 1,989. Dengan kata lain, seberapa efektif murid belajar ekonomi sangat dipengaruhi oleh variabel lingkungan teman. Oleh karena itu, jika lingkungan lingkungan teman membaik, maka nilai belajar murid di bidang ekonomi juga akan meningkat. Ketika menyelesaikan pekerjaan akademik, murid yang dapat menjalin hubungan dekat dengan teman sekelasnya akan diberi motivasi (Apsari et al., 2014). Seseorang dapat meningkatkan sekolah dan kehidupan pribadinya dengan memilih teman yang tepat (Adi & Arief, 2016). Ketika murid berada di sekitar orang pintar, mereka sering bercita-cita untuk menjadi pintar. Oleh karena itu, masuk akal jika lingkungan lingkungan teman akan lebih baik atau lebih menguntungkan jika nilai belajar ekonomi lebih besar, dan sebaliknya.

Slameto (2013) yang membagi aspek yang mempengaruhi nilai belajar menjadi dua kelompok, aspek dalam dan aspek luar, memberikan penelitian teoritis yang mendukung temuan penelitian ini. Fenomena luar sosial yang dikenal sebagai lingkungan lingkungan teman, yang dapat berdampak positif atau negatif, menumbuhkan interaksi yang intens antara individu yang memiliki usia, tingkat kedewasaan, dan status yang sama. Intensitas pertemuan lingkungan lingkungan teman. Menurut Rahayu (2018), kepribadian murid yang selanjutnya mempengaruhi bagaimana mereka merespon dan mempersepsi persaingan ketika melakukan perbuatan baik. Seperti bersaing dalam kontes untuk meningkatkan prestasi akademik. Sehubungan dengan itu, menciptakan lingkungan lingkungan teman yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan belajar juga akan bermanfaat bagi nilai belajar murid. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Nurnazathul & Oknaryana (2021) dan Rahayu (2018). Penelitian mereka mengungkapkan bahwa variabel lingkungan teman memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai belajar ekonomi murid.

Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Peran Orang Tua, dan Lingkungan Teman Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Murid

Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara nilai belajar murid, self-efficacy, kebebasan dalam belajar, orang tua dan partisipasi lingkungan teman. Hal ini didukung oleh hasil uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung}(19,401) > F_{tabel}(2,24)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 atau 48,9% berdasarkan hasil analisis regresi berganda. Nilai koefisien determinasi mengungkapkan seberapa besar kontribusi masing-masing dari keempat faktor independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efikasi diri, kemandirian belajar, peran orang tua, dan peran lingkungan teman berpengaruh sebesar 48,9% terhadap nilai belajar ekonomi murid, sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Penelitian untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *self-efficacy*, kemandirian belajar, peran orang tua dan lingkungan teman, dan nilai belajar murid pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Enrekang. Menurut temuan, ada dampak yang cukup besar dari kemandirian belajar terhadap nilai belajar murid. Selain itu, efek dari orang tua dan teman cukup besar, tetapi aspek *self-efficacy* memiliki pengaruh yang kecil pada seberapa baik murid belajar. Temuan penelitian sebelumnya mengarah pada rekomendasi sebagai berikut: (1) guru dalam bidang studi, khususnya ekonomi, harus dapat mendorong *self-efficacy* murid dan memperhatikan sehingga mereka lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran; (2) orang tua murid hendaknya mengetahui kegiatan belajar anaknya di rumah dengan berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator; (3) penelitian ini mengungkapkan nilai belajar. Hanya 48,9% nilai belajar yang dapat dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 51,1% aspek tambahan masih dapat berdampak pada nilai belajar. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengungkap variabel tambahan yang diyakini mempengaruhi nilai belajar, seperti rasa ingin tahu, motivasi belajar, dan lingkungan belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Prezi, Teman Sebaya, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 667–678.
- Anggraeni, A. S. D., Ismail, W., & Damayanti, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Melalui Kemampuan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psibernetika*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>.
- Apsari, B. S., Adi, W., & Octaria, D. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Surakarta). *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 91–103.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian untuk Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

- Siswa di SD Inpres 1 Donggulu. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83–92. Diambil dari <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/1048>
- Badria, I. L., Fajariningtyas, D. A., & Wati, H. D. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 19–27.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bungsu, T. K., Vilard, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihamples. *Journal On Education*, 01(02), 382–389.
- Ghufron, m. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hayutika, T. L., & Subowo. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 679–692.
- Hindayani, K., Khosmas, F. Y., & Syahrudin, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI SMA Negeri Pontianak, 2–8.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume*, 9(2), 1150–1169.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi IPS SMNn Titian Teras. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Komari, N. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Padang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75–105.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning independence as a determinant of student learning outcomes), 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Lin, M.-H., Chen, H.-C., & Liu, K.-S. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Lisaholit, S., Loilatu, S. H., & Umanailo, M. C. B. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kecamatan Namlea. *Academy of Education Journal*, 12(1), 48–55.
- Monika, & Adam. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 2(2), 219–226.
- Mulyono, D. (2017). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students ' early ability. *INTERNATIONAL ELECTRONIC JOURNAL OF MATHEMATICS EDUCATION*, 12(3), 689–708.

- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Smp Negeri Di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127–156. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p127-156>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Nurnazathul, A., & Oknaryana. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Ecogen*, 4(4), 622–629.
- Putri, W. K. H. W., & Prabawanto, S. (2019). The analysis of students ' self-efficacy in learning mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032113>
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. *Pendidikan Ekonomi dan ekonomi*, 7(2), 143–151.
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Rahmatullah, Inanna, & Nurdiana. (2019). Ethnopedagogi dalam pembelajaran ekonomi. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 284–288.
- Safitri, & Nurhayati. (2018). Studi Pustaka : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi. *Journal Of Educational Review And Research*, 1(2), 64–67.
- Saragih, D. K. (2014). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Pgri 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p29-41>
- Sari, E. N., & Zamroni. (2019). The Impact Of Independent Learning On Students' Accounting Learning Outcomes At Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141–150.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 43–56.
- Sutton, G. W., Phillips, S., Lehnert, A., Bartle, B., & Yokomizo, P. (2011). Strengths Assessment , Academic Self-Efficacy , and Learning Outcomes in a Christian University Sample. *Journal Of Psychology and Christianity*, 30(1), 28–36.
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1048>

- Theresia, S., Sipayung, R., & Simarmata, E. J. (2020). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas VA SD Agia Sophia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 407–412. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.556> P-ISSN
- Umbara, F. D. A. D., & Sudihartinih, E. (2020). Hasil Belajar Dan efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran Matematika. *sigma*, 6(1), 8–16.
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>